

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nasionalisme dalam sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dikenal sebagai sebuah kata sakti yang mampu membangkitkan kekuatan berjuang melawan penindasan yang dilakukan kaum kolonial selama beratus-ratus tahun lamanya. Perasaan senasib dan sepenanggungan yang dialami mampu mengalahkan perbedaan etnik, budaya dan agama sehingga lahirlah sejarah pembentukan kebangsaan Indonesia.² Nasionalisme dalam sejarah dapat dipertahankan hingga titik perjuangan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan bukti keberhasilan serta adanya sikap nasionalisme pada diri bangsa Indonesia.

Keberadaan adanya sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia tersebut membuat kita sebagai pemuda generasi penerus bangsa harus senantiasa membela dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adanya prinsip rasa tanggung jawab bersama, perasaan senasib, serta rela berkorban demi tanah air tercinta menimbulkan sikap nasionalisme yang tinggi pada saat itu. Nasionalisme merupakan kekuatan yang mampu membakar dan menimbulkan hasrat untuk kemerdekaan. Bangsa Indonesia dapat mempertahankan hidupnya dengan dimilikinya karakter

² Muhammad Anas Hasyim, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smpn 1 Tompobulu Bantaeng, *Jurnal Riset Guru Indonesia*, no. 1 Vol. 2, Maret 2023.

nasionalisme, mampu memberikan kekuatan sepanjang kegelapan penjajahan yang lama, dan selama berkobarnya perjuangan kemerdekaan. Dewasa ini kekuatan yang membakar itu masih tetap menyala-nyala di dada bangsa Indonesia dan tetap memberi kekuatan untuk hidup bangsa, hal ini dibuktikan dengan bangsa Indonesia yang tetap memegang teguh Bhinneka Tunggal Ika dimana tetap saling menghormati dan menghargai ras atau etnis lain disaat maraknya kasus rasisme.³

Generasi muda Indonesia adalah generasi penerus bangsa ini. Bangsa akan menjadi maju bila para pemudanya memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Namun seiring perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan semakin mudarnya rasa nasionalisme dikarenakan adanya pengaruh barat yang sedang menimpa generasi muda di Indonesia. Nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa itu sendiri. Berhubungan dengan hal itu, pemuda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga keutuhan persatuan bangsa, dan meningkatkan martabat bangsa terhadap dunia.⁴

Terdapat banyak contoh anak muda yang pada saat ini sudah tidak memiliki sikap nasionalisme yaitu seperti kurangnya mengetahui mengenai sejarah dan budaya lokal yang berada di lingkungannya, lebih

³ Desi Ramawati, *Nasionalisme Generasi Muda* (Media Nusa Creative (MNC Publishing)).

⁴ Ilmatus Sa'diyah, Amalia Rizky Chairinnisa, and Alvin Qumar Amir, "Nasionalisme Di Era Globalisasi Melalui Peningkatan Eksistensi Bahasa Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Sains Data* 1, no. 01 (October 26, 2021): 29–35.

mencondongkan diri kepada kebudayaan global atau kebarat-baratan, tidak adanya rasa kepedulian terhadap isu-isu atau permasalahan politik dalam negeri, tidak memiliki rasa kepedulian untuk membangun kemajuan bangsa. Terdapatnya fenomena-fenomena tersebut tidak selalu menunjukkan bahwa anak muda saat ini benar-benar tidak memiliki sikap nasionalisme, namun ketidak fokusannya pada nilai-nilai lokal maupun nasional bisa menjadi salah satu tanda-tandanya. Identitas nasional mereka bisa menjadi kabur bagi sebagian anak muda seperti globalisasi dan adanya akses terhadap informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia.

Anak muda saat ini sangat diperlukan berbagai upaya untuk dapat mengenali budayanya. Salah satu upaya agar anak muda saat ini dapat tetap mengenali budayanya dan tetap memiliki sikap karakter nasionalisme yaitu dengan melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adanya pendidikan itu anak muda akan lebih memposisikan dirinya untuk mengenali budayanya.

Salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia, yaitu terbentuknya generasi yang cerdas dan berkarakter. Namun, hal tersebut belum diimbangi dengan sistem pendidikan yang tepat, sehingga saat ini masih banyak terjadi permasalahan seperti terjadinya perundungan dan

kekerasan dalam dunia pendidikan, bahkan kecurangan juga terjadi dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab bersama, sehingga dibutuhkan semangat kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Melalui pendidikan orang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan.⁵

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter disekolah yaitu untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian tidak hanya shalih secara pribadi (normatif) tetapi juga shalih secara sosial yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, atau membentuk siswa yang mampu mempraktikkan dzikir, fikir, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-harinya.⁶ Generasi-generasi penerus bangsa diantaranya yaitu para pemuda. Peran pemuda sangatlah penting dalam menjaga NKRI karena dipundak mereka masa depan bangsa Indonesia digantungkan, dalam mengemban

⁵ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti, Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, No. 2 Vol. 14, September 2021.

⁶ Raihan Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 Februari 2019

tugas tersebut para generasi muda Indonesia perlu memiliki karakter nasionalis sebagai dasarnya.

Pendidikan karakter yang ada di Indonesia yang saat ini perlu ditanamkan pada siswa sekolah yaitu salah satunya pendidikan karakter nasionalisme. Nasionalisme ialah paham kebangsaan. Kualitas dan ketangguhan bangsa Indonesia akan terlihat pada kondisi dalam menghadapi berbagai ancaman yang akan datang. Rasa cinta bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila merupakan wujud dari Nasionalisme Indonesia. Nasionalisme menjadi peranan penting bagi keutuhan dan kemerdekaan bangsa dan bernegara. Karakter nasionalisme merupakan usaha untuk mempertahankan keutuhan jati diri bangsa Indonesia harus terus ditanamkan pada setiap individu khususnya generasi muda.⁷

Selama ini, sikap kebangsaan atau nasionalisme siswa di sekolah telah menurun atau pudar. Bentuk dari pudarnya sikap nasionalisme yaitu adanya siswa yang sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, tidak tepat waktu untuk datang ke sekolah, kepedulian terhadap kondisi lingkungan kelas yang kurang, siswa melupakan jasa-jasa dari para pahlawan, dan siswa tidak mengenang jasa para pahlawan. Nasionalisme pada zaman dahulu berupa suatu tindakan berjuang melawan penjajah dengan segenap jiwa raga, namun saat ini bentuk nasionalisme dapat dilakukan dengan perilaku belajar bersungguh-sungguh agar berprestasi di

⁷ Chofifani Rochmawati dan Harmanto Harmanto, Strategi Guru Ppkn Dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Surabaya, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 4 Vol. 10, Juli 2022.

sekolah, tidak berbicara ketika upacara bendera, dan tidak ramai saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Setelah kita perhatikan beberapa masalah diatas kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin di sekolah dengan kewenangan penuh dalam pembangunan karakter siswa sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dalam mengembangkan prestasi siswa.⁸ Dikarenakan kepala sekolah memiliki faktor pendorong untuk memimpin, membangun dan memberikan motivasi kerja, mengatur lembaga, menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah lainnya, serta lingkungan sekitarnya

Selain pihak dari sekolah yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan terutama dalam memberikan teladan yang baik serta pembagunn karakter peserta didik guru juga serupa memiliki peran yang penting. Peranan yang sangat penting dalam proses ngajar mengajar seorang guru tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi juga menyampaikan kegiatan yang menyenangkan agar peserta didik tumbuh dengan nilai karakternya. keberadaan peserta didik yang mengalami penurunan, menjadi salah satu permasalahan guru, siswa, orang tua, dan pemerintah mempunyai tugas dalam menanamkan sikap.⁹

⁸ Makrifatu Rodiana dan Nur Rahmi Sonia, Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Siswa Melalui Program Budaya Nasionalis di SMKN 1 Ponorogo, *Edumanagerial*, No. 1 Vol. 2, Juni 2023.

⁹ Nursamsi Dj dan Jumardi Jumardi, Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, No. 5 Vol. 6, Juli 2022.

Pentingnya pendidikan karakter tentu saja tidak dapat lepas dari adanya fenomena sosial yang ada disekitar kita baik dalam masyarakat, keluarga maupun di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku karakter yang mulai perlahan hilang dari anak bangsa. Salah satu contoh kecil yaitu banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah misalnya, datang terlambat saat upacara sekolah, tidak berpakaian rapi dan atribut yang digunakan tidak lengkap, berkelahi antar teman, tidak mendengarkan perkataan guru saat menerangkan materi pelajaran, dan masih banyak lagi. Sedangkan dalam lingkungan di masyarakat melanggar norma yang telah ada dalam masyarakat, tidak menghormati orang yang sudah tua dengan kita dan tawuran antar masyarakat. Pelanggaran-pelanggaran tersebut yang akhirnya menjadikan pentingnya pendidikan karakter bagi anak muda saat ini.

Seperti di MAN 4 Kediri, terdapat banyak siswa yang sudah mulai memudarnya rasa nasionalismenya seperti tidak menggunakan pakaian rapi, menggunakan produk luar negeri, tidak menghargai jasa pahlawan, menghormati guru maupun sesama teman.¹⁰ Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti nasionalisme perlu disuarakan kembali di MAN 4 Kediri untuk menjaga kedaulatan bangsa untuk membawa Indonesia ke arah yang lebih baik karena jika tidak persatuan dan kesatuan akan terancam dan generasi mendatang akan bersikap apatis terhadap negeri kita. Peran guru

¹⁰Observasi Peneliti Sikap Nasionalisme Siswa Di Lokasi MAN 4 Kediri, Tanggal 26 Februari 2024

serta pihak sekolah disini tidak hanya memberikan pengajaran melalui materi saja, melainkan peran diluar kelas yang patut dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari saat didalam kelas guru dapat memberikan pengertian serta penjelasan mengenai sikap nasionalisme, seperti ketika diluar kelas guru biasanya mengajarkan bagaimana sikap hormat dan saling membantu terhadap orang yang lebih tua, sesama teman, sikap toleransi, saling peduli dan menghargai jasa pahlawan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helwa Lutfiana Sugiyanti (2017) menyatakan bahwa strategi dalam meningkatkan sikap nasionalisme yaitu dengan cara penugasan proyek, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan dilakukan dengan menggunakan metode. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Alfiana Ima Nurvita (2018) menyatakan bahwa Peran pendidikan dalam meningkatkan karakter nasionalis siswa kelas XI dalam pembelajaran sejarah (meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan kegiatan ekstrakurikuler, dan peran guru sejarah dalam menjembatani antar generasi dengan menceritakan tentang sejarah Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Tiar Hajunilato dan Sumaryati (2024) menyatakan strategi penguatan nasionalisme melalui budaya sekolah yaitu dengan pembiasaan program/peraturan sekolah dan pembiasaan melalui perlombaan sekolah, diantaranya: kompetisi membuat graviti, kompetisi menyanyikan lagu wajib/daerah, kompetisi pentas seni kebudayaan daerah, kompetisi membuat film pendek tentang budaya lokal

Melihat dengan adanya persoalan yang ada di lapangan yang sudah ada hal tersebut mendukung bahwa pentingnya karakter nasionalis generasi penerus bangsa atau siswa-siswi dan perlu juga didukung dengan peran guru pihak yang ada di sekolah dalam memberikan pengertian tentang pentingnya karakter nasionalisme kepada siswa sebagai penerus bangsa. Maka dari itulah peneliti mengambil topik ini dan untuk mengetahui hasilnya. Penulis mengambil judul **“Karakterisasi Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan apa yang ditulis dalam latar belakang maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi madrasah dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa kelas XI IPS di MAN 4 Kediri tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa kelas XI IPS di MAN 4 Kediri tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana bentuk implikasi sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di MAN 4 Kediri tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas mengenai apa yang dilakukan peneliti, begitu pula dengan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan strategi madrasah dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa kelas XI IPS di MAN 4 Kediri tahun ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa kelas XI IPS di MAN 4 Kediri tahun ajaran 2024/2025.
3. Mengetahui implikasi sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di MAN 4 Kediri tahun ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti yaitu mengenai apa yang sudah diteliti seperti mengetahui karakter nasionalis siswa kelas XI IPS di MAN 4 Kediri. Serta sebagai calon pendidik diharapkan dapat memahami dengan baik mengenai bagaimana cara agar dapat meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa.
 - b. Bagi lembaga pendidikan, manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan yaitu menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa serta meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar yang relevan.

- c. Bagi guru, memberikan informasi serta dapat memberikan motivasi agar tetap berinovasi dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih sempurna.
- e. Bagi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana referensi baru mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial terutama berkaitan pendidikan karakter pada setiap individu.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah di tuliskan di atas, penelitian ini juga mempunyai manfaat teoritis dengan harapan peneliti lain serta masyarakat luas memiliki pengetahuan serta wawasan pentingnya sikap nasionalisme pada siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman sehingga pemahaman mudah dipahami dan terhindar dari kesalahan dalam mengartikan pada isi penelitian ini, untuk itu sangat diperlukan uraian-uraian terkait istilah dalam judul “Karakterisasi Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri” maka diperlukan pengertian mengenai judul tersebut baik secara konseptual maupun secara operasional.

a. Penegasan Konseptual

1. Karakter

Karakter merupakan gabungan tata nilai yang tertanam atau sikap yang berada dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku.¹¹

2. Sikap Nasionalisme (siswa)

Sikap Nasionalisme adalah rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa, rasa cinta menghargai sepenuhnya keragaman yang pada diri bangsa Indonesia, perasaan membela tanah air, selalu berhubungan baik dan toleransi terhadap orang lain, memiliki rasa peduli yang tinggi, setia kawan, jujur, toleransi, disiplin, cinta damai dan peduli terhadap lingkungan.¹²

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diperuntukkan untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.¹³

b. Penegasan Operasional

¹¹ Aisyah and M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya* (Prenada Media, 2018).

¹² Nashihin Nashihin, Muhyidin Muhyidin, and Ahmad Afan Zaini, "Internalisasi Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sekolah," *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19, no. 1 (April 28, 2024): 58–67,

¹³ Henni Endayani, "Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS," *ITTIHAD* 2, no. 2 (December 30, 2018),

Penegasan operasional sangat penting dalam sebuah penelitian guna sebagai batasan dalam penyusunan kajian penelitian yang dilakukan. Adapun penegasan operasional dari judul “Karakterisasi Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri” yang dimaksud oleh peneliti adalah peran dari sekolah dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa serta peran dari guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme dan bentuk implikasinya.

F. Sistematikan Pembahasan

Sistematika penulisan Skripsi terisi tentang hal-hal yang akan di bahas dalam skripsi penelitian ini, sehingga dapat mempermudah dan memberikan gambaran umum mengenai skripsi “Karakterisasi Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI IPS di MAN 4 Kediri” yang dilakukan oleh peneliti, Adapun sistematika pembahasan skripsi ialah sebagai berikut:

Bagaian Awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bab I Pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Pustaka yang berisikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dari karakterisasi sikap nasionalisme pada siswa MAN 4 Kediri

Bab III Metode Penelitian yang berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, yang terakhir yaitu prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yang memuat uraian tentang data yang ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang sebelumnya sudah diuraikan oleh dalam bab III dan penyajian hasil-hasil penelitian.

Bab V Pembahasan berisikan paparan beberapa sub bab mengenai peran karakterisasi sikap nasionalisme pada siswa kelas XI IPS di MAN 4 Kediri

BAB VI Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari peneliti tentang karakterisasi sikap nasionalisme pada siswa kelas XI IPS di MAN 4 Kediri.